

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2018 dalam NurmalaSari et al., 2021). Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 Pasal 47 menyatakan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan yang terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan.

Menurut (Fadlilah, 2019) suatu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia yaitu Kesehatan gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat merefleksikan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Gigi merupakan bagian dari alat pengunyahan pada sistem pencernaan dalam tubuh manusia. Penyakit gigi yang sering diderita oleh hampir semua penduduk Indonesia adalah karies gigi. Prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih sangat besar (Tyan et.al, 2022).

Masalah kesehatan gigi dan mulut Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2013), 28,9% anak usia 5 sampai 9 tahun mulai mengunyah permen karet (Kemenkes, 2013). Menurut survei Riskesdas 2018, prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia telah meningkat sebesar 31,7% sejak survei Riskesdas 2013, yaitu 25,9% pada tahun 2013 dan 57,6% pada tahun 2018 (Kemenkes, 2018).

Informasi dan kesehatan memiliki keterkaitan yang erat. Salah satu faktor penyebab berkembangnya masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perilaku yang dilandasi oleh kurangnya kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut, yang akan meningkatkan angka terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak-anak. Kesehatan

merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan Pendidikan (Azhari dkk., 2018).

Kesehatan gigi dan mulut tidak lepas dari perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut, perilaku menjaga yang baik akan menentukan kesehatan dari masing-masing individu (Saputri, 2021).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran penting dalam fungsi pengunyahan dan fungsi bicara sehingga kebersihan gigi dan mulut perlu dijaga agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut (Jumiarni dan Pariati, 2020).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar merupakan faktor perilaku yang buruk yang diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, oleh karena itu perlu adanya peningkatan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dengan melakukan penyuluhan (Pudentiana et al., 2021).

Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Koesoemawati, 2020).

Kurangnya pemahaman tentang praktik kebersihan mulut adalah salah satu alasan mengapa siswa mengabaikan kesehatan mulut mereka. Karena proses perkembangan terjadi pada usia anak sekolah, mereka perlu diberikan pemahaman khusus dalam hal pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi gigi seseorang di awal kehidupan memiliki dampak yang signifikan pada bagaimana mereka akan menjadi dewasa (Hanif dan Prasko, 2018).

Tujuan dari program penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan mulut dan kesehatan mulut, serta mendorong keterlibatan aktif dalam praktik kesehatan pribadi (Hanif dan Prasko, 2018). Penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan sehingga sasaran tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya

media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan mempermudah sasaran dalam memahami materi pembelajaran (Husna dan Prasko, 2019).

Menurut (Halimah dkk, 2019) berpendapat bahwa pendidikan kesehatan untuk mulut dan gigi dapat disampaikan melalui tindakan penyuluhan, sebaiknya menggunakan salah satu dari banyak metode penyuluhan yang ada. Sebuah media diperlukan untuk menyampaikan materi edukasi kesehatan gigi dan mulut. Media yang akan digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah boneka tangan yang digunakan untuk menggambarkan kesehatan gigi dan mulut.

Boneka tangan seluruhnya terdiri dari kepala, sedangkan badan dan kaki adalah pakaian yang menutupi tangan orang yang memakainya, dan cara memainkannya hanya dengan menggunakan tangan (tanpa bantuan peralatan tambahan). Memanfaatkan boneka dalam penjangkauan dapat menjadi metode yang sangat berguna untuk memberikan pelajaran atau bimbingan kepada anak-anak tentang perilaku yang baik dan buruk untuk dilakukan. Karena media boneka tangan dapat digunakan untuk lebih dari lima siswa sekaligus, bercerita dengan boneka tangan dianggap lebih mudah dan efektif dibandingkan dengan boneka jari (Asridiana, 2018).

Hasil survei awal dari penelitian kelas III SD IT Hafidzul Quran Jalan Melati, Kecamatan Binjai, menunjukkan bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut, sehingga kurangnya kesadaran siswa akan kesehatan gigi.

Dengan alasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap pengetahuan tentang Kesehatan gigi pada siswa kelas tiga SD IT Hafidzul Quran di kecamatan Melati, Binjai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penyuluhan dengan Media Boneka tangan tentang Kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa/i kelas III SD IT Hafidzul Quran Jalan Melati Kecamatan Binjai.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan umum.**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan media boneka tangan tentang Kesehatan gigi terhadap tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa/i kelas III SD IT Hafidzul Quran Jalan Melati Kecamatan Binjai.

### **C.2. Tujuan khusus.**

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang menjaga Kesehatan gigi siswa/i kelas III SD IT Hafidzul Quran Jalan Melati Kecamatan Binjai sebelum diberikan penyuluhan dengan media Boneka tangan tentang Kesehatan gigi.
- b) Untuk mengetahui Tingkat pengetahuan tentang menjaga Kesehatan gigi siswa/i kelas III SD IT Hafidzul Quran Jalan Melati Kecamatan Binjai sesudah diberikan penyuluhan dengan media Boneka tangan tentang Kesehatan gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi pada siswa/i kelas III SD IT hafidzul quran jalan Melati Kecamatan Binjai.
2. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan untuk menjadi sumber informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut untuk siswa kelas tiga di Sekolah Dasar IT Hafidzul Quran di Jalan Melati, Binjai.
3. Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu kesehatan gigi yang diproleh selama pendidikan/kuliah di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.